

**STRATEGI TINDAKAN TEGAS YANG MENDIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN KLASIKAL
(STUDI PADA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS DI KOTA PEKANBARU)**

DISERTASI



Oleh

AMIRAH DINIATY

NIM.14169035

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Doktor Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Amirah Diniaty, 2017. Strategies of Educating Assertive Action (EAA) in Classical Learning Process (Study at Senior High School in Pekanbaru). Dissertation. Post Graduate Program, State University of Padang.

Learning process content is dynamic interaction between teacher and students. This process will improve student thinking, feeling, their attitude to act and to be responsible. Students' Disruptive Behavior (SDB) in the learning process lead to a negative atmosphere and should be appropriately handled so that the frequency will not increase. Teachers get troubles in handling SDB effectively. This study aims at developing a Model of Educating Assertive Action (EAA) strategy dealing with SDB effectively in classical learning process that will be implemented by Subject Teachers (ST) and School Counselor (SC).

This study is research and development (R and D) using ADDIE Instructional Systems design. EAA developed and will be implemented by ST and SC based on the EAA Strategy Handbook and its additional book. The population was students of MAN 1 Pekanbaru (representing a senior high school located in the city center) and SMAN 12 (representing senior high school located in the suburbs). The sample was taken by purposive sampling chosen with a certain consideration. The teachers were selected to represent the subjects of exact sciences with mathematics, social sciences with Indonesian and History, and School Counselor. Data were obtained through questionnaires, observation, and interview. Quantitative data were analyzed statistically using SPSS. The qualitative data were interviews and observations explored and analyzed to measure the effectiveness of EAA strategies developed in this study.

Preliminary data research results indicated that the frequencies of SDB in varying conditions and there happened to quite much frequency (40-61%) in particular disciplinary violations and mostly found in social science students department. SDB, which looks much the case that, handled by ST and SC explicitly though is not a punishment, meaning that EAA strategy has not been implemented. Based on preliminary data, the researcher drafted the key elements and grooves in the form of implementation of the strategy EAA Guidebook and additional Books who then trained in ST and SC. The results of the implementation of the EAA's strategy by ST and SC are students' disruptive behavior regretting his accomplishments and the positive changes that PSM reduced. Thus, as a result of this research can be stated that the strategy of EAA used effectively as a model for the handling of SDB.

ABSTRAK

Amirah Diniaty, 2017. Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik dalam Proses Pembelajaran Klasikal (Studi pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Pekanbaru). Disertasi. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Proses Pembelajaran berisi interaksi siswa dan guru yang dinamis, sehingga siswa mampu berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggungjawab dengan benar. Terjadinya perilaku siswa yang mengganggu (PSM) dalam proses pembelajaran menimbulkan suasana negatif dan harus ditangani oleh guru dengan tepat agar frekuensinya tidak meningkat. Guru kesulitan menangani PSM secara efektif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik (TTMd) yang efektif menangani PSM, dalam proses pembelajaran klasikal Guru Mata Pelajaran (GMP) dan Guru Bimbingan Konseling (GBK).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, and Evaluation). Model yang dikembangkan yaitu strategi TTMd yang diimplementasikan pendidik berpedoman pada Buku Panduan Strategi TTMd dan Buku Pendamping. Populasi penelitian ini adalah siswa MAN 1 Pekanbaru (mewakili SLTA khusus yang berada di pusat kota) dan SMAN 12 (mewakili SLTA umum yang berada di daerah pinggir kota). Sampel diambil secara *purposive sampling* yang sengaja dipilih dengan pertimbangan tertentu. Untuk guru dipilih mewakili bidang ilmu eksakta yaitu matematika, ilmu sosial yaitu Bahasa Indonesia dan Sejarah, dan Guru Bimbingan Konseling. Data diperoleh melalui instrumen questioner (dengan reliabilitas 0,9), pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Data kuantitatif hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif. Data yang bersifat kualitatif yaitu hasil wawancara dan observasi didalami dan dianalisis untuk melihat efektivitas strategi TTMd yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian memperlihatkan terjadinya PSM dalam kondisi yang bervariasi dan ada yang terjadi pada frekuensi cukup banyak (40-61%) khususnya pelanggaran disiplin, yang terbanyak pada jurusan IPS. PSM yang penampilannya cukup banyak terjadi itu, ditangani oleh GMP dan GBK secara tegas meskipun tidak berupa hukuman, dengan makna strategi TTMd belum dilaksanakan. Berdasarkan data awal itu disusunlah elemen pokok dan alur pelaksanaan strategi TTMd, ke dalam Buku Panduan dan Buku Pendampingnya yang kemudian dilatihkan pada GMP dan GBK. Hasil pengimplementasian strategi TTMd oleh GMP dan GBK adalah siswa menyesali tingkahlaku mengganggu yang dilakukannya dan terjadi perubahan positif sehingga PSM menjadi berkurang. Dengan demikian, sebagai hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa Strategi TTMd efektif sebagai model penanganan PSM.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Amirah Diniaty*
NIM. : 14169035

melalui ujian terbuka pada tanggal 4 Juli 2017

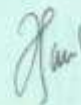
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.

NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.

NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

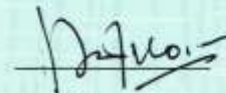
Nama : *Amirah Diniaty*
NIM. : 14169035

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



Prof. Dr. H. Prayitno, M.Sc.Ed.
(Promotor/Penguji)



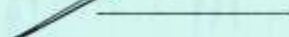
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Sri Milfavetti, S.Psi., M.Pd., Kons.
(Penguji dari Luar)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul: Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik dalam Proses Pembelajaran Klasikal (Studi pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Kota Pekanbaru) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis saya ini serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 4 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Amirah Diniaty

NIM. 14169035

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tempat memohon pertolongan dan ampunan. Kepada Allah penulis berlindung dari kejahatan hawa nafsu dan keburukan amal, terutama dalam kaitannya dengan penyusunan Disertasi ini. Selanjutnya, shalawat dan salam semoga dilimpahkan Allah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan memberikan pencerahan kepada umat manusia menuju jalan keselamatan.

Disertasi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Dari awal penyusunan hingga selesainya Disertasi ini disusun, penulis banyak mendapatkan dukungan moril, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengemukakan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd., Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed., dan Prof. Dr. H. Herman Nirwana, M.Pd, Kons., sebagai Ketua dan Tim Promotor, yang telah menyediakan waktu, memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang tulus kepada penulis hingga selesainya disertasi ini.
2. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A sebagai Pembahas/penguji dan Prof. Dr. Sri Milfayetti, S.Psi. M.S., Kons dari Universitas Negeri Medan sebagai penguji luar, yang telah memberikan bimbingan, dan masukan yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
3. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan di institusi yang dipimpin.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D, Prof Dr. Azwar Ananda, MA, Prof. Dr. Festiyed, M.S dan sebagai Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Asisten Direktur I, dan Asisten Direktur II beserta Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc. selaku Ketua Prodi Ilmu Pendidikan, juga segenap jajaran yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan disertasi ini.

5. Prof.Dr. Mudjiran, M.S, Kons., Dr. Marjohan, M.Pd. Kons, Dr. Syahniar, M.Pd, Kons., Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Dr. Indriati, M.ST., Dr. Darmansyah, M.Pd., Dr. Nursalim, M.Pd., Dr.Carlina, M.Hum., Dr. Dudung, M.Hum., Dr.Khairani, M.Pd., dan Dr. Afnibar, M.Pd sebagai validator yang telah banyak membantu peneliti dalam memvalidasi instrumen dan produk penelitian serta memberikan banyak masukan dalam diskusi untuk penyelesaian disertasi ini.
6. Para Guru Besar, Dosen dan staf karyawan Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan perkuliahan dan pengalaman pembelajaran serta dukungan administrasi dalam penyelesaian studi ini.
7. Rektor UIN Suska Riau dan Wakil Rektor (I, II dan III), Dekan dan Wakil Dekan (I, II, III) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) serta Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Suska Riau yang telah bersedia memberikan izin dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang ini.
8. Kepala Sekolah beserta Wakil Bidang Kurikulum, Humas dan Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran, Guru BK dan peserta didik di MAN 1 Pekanbaru dan SMAN 12 Pekanbaru, yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian ini dan data yang dibutuhkan sehingga penelitian untuk disertasi ini dapat dilaksanakan.
9. Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang yang selalu mendukung, memberi semangat penulis dalam penulisan disertasi ini. Rekan sejawat di prodi BK Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan rekan senasib seperjuangan mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. Papa tercinta Drs. H.Ahmad Zaini dan Almarhumah Mama tersayang Hj. Yulisma, B.Sc, yang telah memberikan kesempatan hidup penuh limpahan doa, perhatian, kasih dan sayang, pengasuhan dan pembelajaran mulai dari penulis kecil hingga dewasa. Sungguh tak terbalaskan jasa beliau.

11. Ayahanda Syartuni dan Ibunda Yusniar, kedua mertua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran serta penyelesaian disertasi ini.
12. Teristimewa buat suami tercinta Kakanda Khairul, S.Pd, dan anak-anakku tersayang: Al Amirul Aufa, Al Amirul Hazim, Azzahra Putri Khaira, terimakasih atas segala pengorbanan materil dan non materil terutama perhatian dan pengertian karena berkurangnya waktu bersama disebabkan proses penulisan dan penelitian disertasi ini. Dukungan semangat dan doa yang tak henti-henti bagi penulis dalam penyelesaian Disertasi ini.
13. Adik-adik tercinta Dr. Ilhami Fitri, Amalia S.Sc, Zaki Fitra, S.Telkom, Luthfina, S.T dan kakak ipar Sofia Linda dan adik ipar Orafelinda,A.Md, Khorri Khorneli, Syukri, M.Si, Novita Yosmira, S.Pd, Ikhlas, ST, Zikri,M.Pd.T, dan Agsilni, S.E. yang telah mendukung dan turut mendoakan kelancaran penulis dalam penyelesaian studi.

Akhirnya, kepada Allah, penulis berserah diri dan memohon semoga Disertasi ini dapat memberikan manfaat dan bernilai ibadah disisiNya.

Padang, 4 Juli 2017
Penulis,

Amirah Diniaty

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Produk Penelitian	13
1. Spesifikasi Produk Penelitian.....	13
2. Pentingnya Produk Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan Model.....	17
1. Asumsi	17
2. Keterbatasan Pengembangan Model.....	18
G. Defenisi Istilah	18
1. Strategi	18
2. Tindakan Tegas yang Mendidik.....	19
3. Proses Pembelajaran Klasikal	19
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Pembelajaran Klasikal.....	21

2. Perilaku Siswa yang Mengganggu dalam Pembelajaran Klasikal	38
3. Strategi Tindakan Tegas yang Mendidik (TTMd)	53
B. Penelitian Relevan.....	75
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	82
BAB III METODE PENELITIAN	84
A. Jenis Penelitian.....	84
B. Pengembangan Model.....	85
1. Model yang Dikembangkan	85
2. Pola Pengembangan	87
C. Prosedur Pengembangan	88
D. Uji Coba Produk.....	97
E. Populasi dan Sampel	98
F. Jenis Data.....	100
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	101
1. Penyusunan Instrumen.....	101
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	107
H. Teknik Analisis Data.....	113
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	115
A. Deskripsi Data.....	115
1. Hasil Tahap Analisis.....	115
2. Hasil Tahap Penyusunan Disain.....	131
3. Hasil Tahap Pengembangan Disain.....	140
4. Hasil Tahap Implementasi.....	145
5. Hasil Tahap Evaluasi.....	148
B. Pembahasan.....	158
C. Keterbatasan Penelitian.....	167
BAB V PENUTUP.....	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Implikasi.....	171
C. Saran.....	172
GLOSARI.....	174
DAFTAR REFERENSI.....	175
LAMPIRAN.....	181
RIWAYAT HIDUP.....	235

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Bentuk PSM dalam Penelitian.....	46
2. Tiga Model untuk Menangani PSM.....	52
3. Perbedaan TTMD dengan Tindakan Tegas yang Menghukum.....	59
4. Objek Fokus TTMD.....	60
5. Sampel Siswa Subjek Uji Coba.....	99
6. Guru sebagai Subjek Uji Coba.....	100
7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	105
8. Rentang Skor dan Kategori Jawaban Hasil Instrumen Praktikalitas..	106
9. Arah Pengumpulan Data, Instrumen dan Konstruksi Substansinya....	107
10. Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	108
11. Interpretasi Indeks ICC.....	109
12. Hasil Validasi Instrumen Penelitian oleh Pakar.....	110
13. Klasifikasi Indeks Reliabilitas.....	112
14. Hasil Reliabilitas Angket.....	112
15. Penafsiran Data dari Persentase Skor Frekuensi Jawaban Item Angket.....	114
16. Frekuensi Terjadinya PSM Setiap No Item Perindikator menurut Guru.....	116
17. Frekuensi PSM dalam Proses Pembelajaran GMP Menurut Siswa....	118
18. Frekuensi PSM dalam Proses Layanan BK Klasikal Menurut Siswa..	119
19. Perbedaan Mean Skor PSM dalam Proses Pembelajaran GMP dan GBK menurut Siswa.....	120
20. Frekuensi Penanganan PSM Setiap Nomor Item Per Indikator Menurut Guru.....	123
21. Tampilan Siswa dalam PSM yang Dilakukannya Sendiri.....	124
22. Tampilan Siswa dalam PSM yang Dilakukannya Seiswa Lain.....	125
23. Frekuensi Penanganan PSM oleh GMP dan GBK Menurut Siswa Berdasarkan Indikator.....	126

24. Frekuensi Penanganan PSM oleh GMP dan GBK Menurut Siswa Perjurusan.....	127
25. Perbedaan Skor Mean Jawaban Siswa tentang Penanganan GMP dan GBK terhadap PSM	128
26. Frekuensi TTMD Menurut Siswa dan Guru.....	130
27. Matrik Perbandingan Disain Model Strategi Penanganan PSM...	136
28. Tabulasi Rekap Uji Validasi Model Strategi TTMD	142
29. Nilai Mean Skor Pretes dan Postes PSM dan Penanganannya Menurut Guru.....	148
30. Hasil T-Test PSM dan Penanganannya Menurut Guru.....	149
31. Perbandingan Data Pretes dan Postes PSM dalam Pembelajaran GMP dan GBK Menurut Siswa.....	151
32. Perbandingan Data Pretes dan Postes Penanganan PSM GMP dan GBK Menurut Siswa.....	152
33. Hasil T-tes PSM dan Penanganannya Menurut Siswa.....	153
34. Saran-saran Peserta FGD Akhir.....	155
35. Hasil Uji Praktikalitas Buku Panduan Strategi TTMD.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pilar Pembelajaran.....	35
2. Alur Pelaksanaan Strategi TTMD.....	138
3. Disain Awal Cover Buku Berjudul Panduan Strategi TTM.....	139
4. Disain Cover Buku Panduan Strategi TTMD yang Diperbaiki....	140
5. Cover Buku Pendamping Landasan Teori dan Praksis Strategi TTM.....	140

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	83
2. Alur Pengembangan Pola ADDIE.....	87
3. Rincian Prosedur Kegiatan dalam Pengembangan ADDIE untuk Pengembangan Strategi TTMD.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. INSTRUMEN PENELITIAN	
1. Angket Guru.....	181
2. Kisi-Kisi Angket Guru.....	185
3. Angket Siswa.....	187
4. Kisi-kisi Angket Siswa.....	194
5. Pedoman Wawancara.....	196
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	197
7. Pedoman Observasi.....	198
8. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	201
9. Instrumen Validasi Angket.....	186
10. Pengolahan ICC Validitas Angket.....	204
11. Lembar Evaluasi Hasil Pelaksanaan Strategi TTMD.....	206
11. Instrumen Praktikalitas.....	207
B. DATA PENELITIAN	
1. Data Validitas Angket Guru Dan Siswa.....	208
2. Data Dasar Angket Guru.....	209
3. Data Dasar Angket Siswa.....	210
4. Hasil Wawancara Sebelum Implementasi Strategi TTMD.....	211
5. Hasil Observasi Sebelum Implementasi Strategi TTMD.....	212
6. Data Pengolahan T-Test Angket Guru : Pre dan Post Tes	213
7. Data Pengolahan T-Test Angket Siswa : Pre dan Post Tes.....	214
8. Data Akhir Hasil Wawancara Siswa.....	215
9. Lembar Validasi Instumen terhadap Instrumen Validasi Produk	216
10. Data Validitas Produk Penelitian.....	217
11. Data Pengolahan ICC Validitas Produk Penelitian.....	218
12. Data Praktikalitas Produk Penelitian.....	219
C. ADMINISTRASI PENELITIAN	
1. Surat Tugas Validator.....	220

2. Surat Persetujuan Ujicoba Instrumen Penelitian.....	221
3. Surat Persetujuan Pengambilan Data Penelitian.....	222
4. Surat Persetujuan Validasi Produk.....	223
5. Rekomendasi Penelitian.....	224
6. Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru.....	225
7. Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru.....	226
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah..	227
D. DOKUMEN FGD DAN PELATIHAN	
1. Daftar Hadir Peserta FGD Pertama dan Pelatihan.....	228
2. Foto Kegiatan FGD Pertama.....	229
3. Foto Kegiatan Pelatihan.....	230
4. Daftar Hadir Peserta FGD Terakhir.....	231
5. Foto Kegiatan FGD Terakhir.....	232
E. DOKUMEN PRODUK PENELITIAN	
1. Buku Panduan Strategi TTMD.....	233
2. Buku Pendamping Landasan Teori dan Praksis Strategi TTMD.....	234
F. RIWAYAT HIDUP.....	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan tempat pengembangan potensi peserta didik (*education as development*) dan dituntut oleh masyarakat sebagai agen pembawa perubahan (*agent of change*). Untuk itu pendidikan harus mampu memberdayakan (*to empower*) potensi individual peserta didik melalui proses pembelajaran (Erikson, 2003). Hal ini dilatarbelakangi perkembangan ilmu pengetahuan di era moderen dan kemajuan temuan riset psikologi pendidikan tentang bagaimana anak belajar dan perkembangan tentang otak manusia, yang mengharuskan keterlibatan aktif setiap siswa dalam proses pembelajaran (Erikson, 2003).

Proses yang terjadi dalam pembelajaran sesungguhnya adalah upaya pendidik membuat peserta didik mau belajar (Munandir, 2001), yang terjadi dalam bentuk interaksi dinamis. Hal ini ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik tersebut, bisa dalam format individual yaitu guru dengan satu siswa (disebut pembelajaran individual), bisa format kelompok yaitu guru dengan beberapa orang siswa dan format klasikal yaitu guru dengan sejumlah siswa (rombongan belajar/rombel).

Proses pembelajaran dalam format klasikal lebih sering dilakukan pendidik, seperti di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Hal ini mengingat tingginya angka kebutuhan dan jumlah peserta didik yang harus mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidik yang banyak menyelenggarakan proses pembelajaran format ini adalah terutama guru mata pelajaran (disingkat GMP) dan guru bimbingan konseling (disingkat GBK). Terdapat perbedaan tugas pendidik sebagai GMP dan GBK dalam pembelajaran klasikal yakni; pembelajaran oleh guru mata pelajaran tentang penguasaan mata pelajaran, sementara pembelajaran oleh guru BK/konselor, tentang kehidupan efektif siswa sehari-hari (Prayitno, 2009).

Pembelajaran klasikal oleh GBK merupakan pelayanan konseling format klasikal untuk melayani sejumlah siswa dalam situasi dan kondisi kelas (Prayitno, 2009). Pelayanan konseling format klasikal dilaksanakan GBK idealnya 2 jam/kelas/minggu sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, khusus tentang pelayanan konseling. Tuntutan pada GBK melaksanakan pelayanan konseling format klasikal ini juga diatur dalam Permendikbud No 81A/2013 tentang implementasi kurikulum yang menjelaskan bahwa pelayanan BK dilaksanakan secara tatap muka klasikal terjadwal untuk kelas-kelas (rombongan belajar) pada peserta didik dengan volume waktu 2 (dua) jam pelajaran (JP). Dengan tuntutan ini, GBK memiliki kesempatan berinteraksi dengan siswa di kelas dalam konteks menyelenggarakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran klasikal dalam realitanya, terjadi secara dinamis dilakukan baik dalam ruangan yang disebut kelas atau bisa juga di luar ruangan.

Terdapat sejumlah siswa dengan berbagai karakteristik potensi dirinya dalam pembelajaran klasikal, dan guru dengan beragam mata pelajaran. Setiap jenis mata pelajaran dengan guru yang berbeda juga bervariasi dalam metode dan media pembelajarannya di kelas. Arends (2013:192) menjelaskan:

Proses pembelajaran klasikal dalam beberapa hal, mirip dengan bandara yang sibuk atau perempatan yang sibuk. Kegiatan penting dalam kelas yaitu pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa bergerak menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Mereka butuh menyimak, mencatat materi, meraut pencil, membentuk kelompok kecil, dan sebagainya. Terjadi juga proses komunikasi siswa dalam ruangan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, antar siswa dan siswa dengan guru. Di kelas juga ada waktu istirahat ketika jam pelajaran diselesaikan atau ketika siswa menunggu peristiwa yang akan datang seperti pindah ke kelas lain, pertukaran pelajaran atau pulang.

Hasil penelitian Kounin (dalam Arends 2013:191) menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang optimal paling mungkin dicapai siswa di kelas yang tertib. Artinya, kondisi yang diharapkan terjadi dalam proses pembelajaran klasikal adalah kondisi yang tenang, dan tidak terjadi gangguan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru dan siswa sama-sama melaksanakan aturan dan prosedur yang telah disepakati bersama. Dalam kondisi yang tertib itulah, siswa diharapkan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Prayitno (2014:14) menjelaskan siswa yang aktif adalah yang melakukan lima kegiatan sebagai implementasi dinamika kehidupan yaitu berpikir (B), merasa (M), bersikap (B), bertindak (B) dan bertanggungjawab (B) selanjutnya disingkat dengan istilah BMB3. Siswa sebagai subjek dan objek dari proses tersebut, mendapatkan hal yang positif dan tidak terjadi kesia-siaan belaka, yaitu menguasai TBMTbSi (Tahu, bisa, mau, terbiasa, dan syukur serta ikhlas).

Kenyataannya proses pembelajaran klasikal bisa terganggu dan menghambat proses BMB3 siswa. Menurut Arends (2013) kelas sama seperti banyak konteks sosial lainnya, memiliki beberapa peserta didik yang akan memilih untuk tidak melibatkan diri dalam kegiatan kelas, dan sebaliknya menjadi kekuatan yang mengganggu. Gangguan dapat terbentang mulai dari peserta didik mengobrol ketika mereka seharusnya mendengarkan pendidik atau menolak bergabung dengan kegiatan kelompok kecil sampai meneriaki pendidik dan menghentakkan kaki meninggalkan ruangan.

Perilaku siswa yang mengganggu (disingkat PSM) dalam proses pembelajaran dikenal oleh guru sebagai *destructive behavior* (Giallo & Little 2003), atau *problem behavior* (I.T.Ho,2004), atau *behavior problem* (K.Whendall & F.Merrett, 1988). Dalam penelitian ini PSM diartikan sebagai *destructive behavior* sebagaimana dijelaskan Giallo & Little (2003: 134) “*destructive behavior can be any behavior that significantly hinders or obstructs the child's own learning, other children's learning or responses, or the teacher's capability to operate effectively*”. Jadi PSM merupakan semua bentuk perilaku siswa yang merugikan, menghambat, dan tidak diharapkan terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Temuan penelitian yang ada menunjukkan bahwa di antara berbagai jenis PSM, berbicara di kelas, mengganggu teman dan kemalasan dilaporkan oleh guru sekolah menengah sebagai PSM yang paling sering dan merepotkan di Inggris (S.Houghton, K.Wheldall & F.Merrett, 1988) dan Australia (E.Little, 2005). Serupa dengan temuan di Barat, berbicara tanpa giliran dinilai oleh guru sekolah dasar dan menengah sebagai perilaku yang paling sering dan merepotkan, diikuti

oleh ketidakteraturan dan kelupaan sebagai dua perilaku mengganggu siswa yang dominan di Hongkong (J.Leung and C.Ho, 2001). Adapun di China daratan, perilaku tidak peduli, berbicara saat guru menerangkan pelajaran, dan terlalu aktif, dilaporkan sebagai perilaku yang paling sering dan menyulitkan para guru di tiga provinsi (J.Shen,N.Zhang,C.Zhang, P.Caldarella, M.J. Richardson & R.H.Szhatzer, 2009).

Bentuk PSM yang diungkap dalam penelitian di negara seperti Inggris, Australia, China, Hongkong, seperti dijelaskan di atas pada dasarnya juga terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Bentuk perilaku mengganggu/*disruptive behavior* dalam proses pembelajaran seperti tidak menghiraukan penjelasan dari guru, menolak melaksanakan perintah guru, mengajak ngobrol teman sebangku maupun teman di depan/belakangnya, dan menggambar (Rahmawati, 2016).

PSM yang terjadi di kelas jika terus berlangsung akan sangat merugikan guru dan siswa yang sedang menjalani proses pembelajaran. PSM menimbulkan stress pada guru (R. Lewis, 1999), dan guru harus menghabiskan banyak waktu dan energi untuk mengelola kelas (J.Leung and C.Ho, 2001). Hasil penelitian F.M Weerman, P. Harland & P.H Vanderland (2007) menemukan bahwa PSM tidak hanya meningkat seiring berjalannya waktu namun juga menurunkan prestasi akademik siswa. Partin (2009:44) dari hasil penelitiannya menjelaskan kelas yang ribut menghambat aktivitas belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki gejala kurang perhatian.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penanganan PSM yang efektif oleh guru agar dampak negatif yang ditimbulkan bagi pelaku PSM, guru dan siswa lain tidak semakin banyak terjadi. Arends (2007) menjelaskan kemampuan

menangani *destructive behavior* siswa di kelas tidak dapat dipisahkan dari keterampilan profesional guru sebagai pendidik, dan sebagai pemimpin atau manajer kelas.

Kenyataannya menurut Arends (2007) manajemen kelas, termasuk menangani perilaku siswa dalam pembelajaran merupakan masalah yang paling berat bagi guru khususnya ditahun pertama mereka mengajar. Kesulitan guru menangani PSM karena selama ini strategi yang dilakukan ternyata belum efektif, seperti menghitung point pelanggaran siswa (Solahuddin, 2013), memberlakukan surat peringatan (Lestari, 2013), dan memberikan hukuman fisik pada siswa (Sulaiman, 2013).

Prayitno (2009) menjelaskan bentuk hukuman guru atas PSM atau seperti; menyuruh membersihkan kelas, mengepel lantai, melap kaca, menuliskan kata ”saya tidak akan berbuat itu lagi” sekian puluh kali. Hukuman yang lebih sadis seperti: disuruh lari berkeliling lapangan sekian kali putaran tanpa memakai sepatu dan baju; berdiri pada satu kaki sampai selesai jam pelajaran atau bahkan sampai menskor atau tidak mengizinkan untuk sekolah.

Prayitno (2009) menegaskan pemberian hukuman tidak efektif karena tidak relevan dengan materi pelajaran, dan proses perbaikan diri siswa tidak terjadi. Justru sikap antipati atau bibit balas dendam pada diri siswa yang muncul setelah mendapatkan hukuman.

Realitanya dalam dunia pendidikan formal di Indonesia dari data ikhtisar eksekutif strategi nasional penghapusan kekerasan terhadap anak 2016-2020 Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), ditemukan sebanyak 84 persen siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah

(<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/01/25>). Lebih lanjut data ICRW tahun 2015 mendeskripsikan 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan.

Menurut Prayitno (2013) hal ini terjadi karena masih ada pendidik yang berpendapat kekerasan terhadap peserta didik diperlukan dalam pendidikan. Hukuman pada peserta didik diposisikan sebagai "alat pendidikan". Implikasinya menurut Prayitno & Manulang (2010:19) suasana manajemen pembelajaran cenderung menegakkan disiplin dengan cara pemberian sanksi dan hukuman ketimbang memberikan pengarahan, penguatan dan keteladanan. Tindakan kekerasan diberlakukan atas nama penegakan disiplin.

Penegakan disiplin dengan hukuman tersebut menjadikan suasana sekolah tidak menyenangkan, sekolah berubah fungsi sebagai "lembaga penghukuman". Katzhim (2011: 27) mengutip pendapat Umar Basyir Att Thuwaibi tentang akibat pemberian hukum:

Punishment adalah pintu negatif dalam pendidikan. Ia akan menggiring seseorang menuju kehancuran, sehingga hidup dalam kecemasan, ketakutan, dan kegagalan. Sesungguhnya kebiasaan memukul anak dalam mendidiknya menunjukkan bahwa kita sebagai orang dewasa salah dalam memilih metode yang tepat sehingga dapat menyentuh jiwa dan meluruskan perilakunya.

Lebih jauh akibatnya sekolah tidak mengembirakan, siswa merasa kontrol yang ketat dengan kemarahan dari guru, dan ini dibuktikan dari hasil penelitian Goodlad's terhadap 38 sekolah di Amerika yang menerapkan hukuman (dalam Myers & Myers, 1990).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PSM saat pembelajaran berlangsung harus disikapi dengan bijak dan benar oleh guru, bukan

dengan memberikan hukuman. Ajaran Islam sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang beliau katakan pada Aisyah (HR Muslim dikutip dalam Katzhim, 2011:44); "Sesungguhnya Allah itu maha lembut dan mencintai kelembutan dan memberikan kepada kelemahlembutan apa yang tidak diberikannya kepada kekerasan dan tidak juga kepada selainnya". Hadis ini menegaskan bahwa hendaklah dalam menyelenggarakan pendidikan dengan kelemahlembutan dan ketegasan bukan penghukuman.

Strategi guru melakukan Tindakan Tegas yang Mendidik (disingkat TTMD) menurut Prayitno (2013) adalah upaya pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruan dengan tetap menjunjung tinggi Harkat Martabat Manusia (HMM) dan hubungan baik antara pendidik dan peserta didik, yang dikombinasikan dengan penguatan. Dengan TTMD pendidik konsisten terhadap HMM, tujuan pendidikan, pengakuan dan penerimaan, serta kasih sayang dan kelemahlembutan terhadap peserta didik.

Strategi TTMD dalam menangani PSM, menurut Prayitno (2013) harus mampu dipraktikkan guru sebagai salah satu unsur dari pilar kewibawaan pendidik. Adapun unsur lainnya yang harus dikuasai guru dalam mendidik adalah; (a) penerimaan dan pengakuan (b) kasih sayang dan kelembutan, (c) penguatan, (d) keteladanan dan pengarahan.

Keefektifan strategi TTMD dalam menangani PSM didasari oleh potensi yang ada pada diri siswa untuk berubah menjadi lebih baik dengan didikan guru. Bandura (1986) menjelaskan siswa sebagai individu yang memiliki *self-beliefs*, dapat dilatih dan mereka mampu mengontrol pikiran, perasaan, dan tindakan

mereka, serta apa yang dipikirkan, dipercaya, dan dirasakan guru serta siswa lain akan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. Artinya guru harus meyakini adanya potensi siswa untuk dapat mengendalikan diri tidak lagi melakukan PSM. Tidak diperlukan dalam hal ini pemberian hukuman, melainkan dengan strategi TTMd.

PSM yang terjadi saat pembelajaran dan bentuk perlakuan guru di atas menarik bagi peneliti. Dalam hal itu, terlebih dahulu peneliti melakukan *grand tour* pada bulan Maret – Juni 2015 di suatu sekolah menengah atas kota Pekanbaru. Hasil *grand tour* peneliti melalui penyebaran angket pada 150 orang siswa dan mewawancarai sejumlah siswa, diperoleh gambaran kondisi-kondisi berikut:

1. Suasana belajar yang terjadi dalam pembelajaran klasikal tidak selalu positif. Masalah perkembangan siswa yang ditunjukkan dengan perilaku melanggar aturan dan mengganggu proses pembelajaran di kelas sering terjadi. Terdapat 7.3% siswa yang menyatakan sering melakukan aktifitas lain selain belajar dalam proses pembelajaran klasikal seperti tidur, bicara dengan teman atau keluar masuk kelas. 40% menyatakan kadang-kadang, dan hanya 16% yang tidak pernah melakukannya.
2. Siswa mengungkapkan bahwa kadang-kadang merasa bosan dan tidak senang belajar (44%), dan semangat hilang saat belajar di kelas dengan guru (21.3%).
3. Terdapat dua model perlakuan guru terhadap PSM dalam proses pembelajaran klasikal, (1) agresif yaitu cenderung marah atau menggunakan ungkapan verbal yang keras, menghukum secara fisik, memermalukan siswa di depan teman-temannya, sehingga memunculkan perlawanan pada siswa, (2) pasif yaitu

membiarkan perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran karena tidak tahu lagi harus bersikap yang tepat untuk mendidiknya.

4. Siswa mengharapkan guru dapat bersikap tegas, menggunakan kata-kata yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar (hasil wawancara dengan siswa). Kenyataannya menurut siswa guru lebih banyak marah dan menyebabkan siswa membenci guru dan mata pelajarannya.
5. Selama ini arah solusi penanganan PSM "dilempar" keperan guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah. Padahal permasalahan tersebut belum ditangani secara langsung oleh guru yang bersangkutan.

Hasil wawancara dengan salah satu GBK di sekolah tersebut menggambarkan bahwa pendidik harus memperhatikan Permendikbud Nomor 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan di Lingkungan dan menyelenggarakan program sekolah ramah anak. Program sekolah ramah anak ini diatur oleh Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak disingkat SRA.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Kondisi ideal yang diharapkan dalam pembelajaran klasikal tidak dapat terwujud karena ternyata belum ada panduan yang bisa digunakan oleh pendidik untuk mengatasi PSM. Padahal penanggulangan masalah di atas merupakan salah satu kunci mewujudkan sekolah ramah anak. Oleh sebab itu masing-masing pendidik baik itu GMP maupun GBK diharapkan bisa melakukan TTMD. Berdasarkan kondisi lapangan dan permasalahan tersebut

penulis bermaksud mengembangkan model strategi TTMD dalam proses pembelajaran klasikal.

Penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengungkap secara objektif, data tentang PSM yang terjadi dalam proses pembelajaran klasikal sebagai dasar dikembangkannya model TTMD, dalam hal ini bagi pendidik di tingkat sekolah menengah umum. Untuk itu sejumlah permasalahan penelitian perlu diangkat, yang disini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bentuk PSM dalam proses pembelajaran format klasikal.
- b. Penanganan PSM dengan rincian :
 - 1) Kemampuan guru dalam mengidentifikasi subjek sasaran TTMD
 - 2) Bentuk penanganan yang dilakukan
 - 3) Kualitas tindakan TTMD guru
- c. Memperhatikan bentuk dan penanganan PSM di atas, perlu disusun model strategi TTMD dengan rincian:
 - 1) Bentuk dan isi model
 - 2) Keterlaksanaan model
 - 3) Kualitas model strategi TTMD menurut para calon penggunanya
- d. Faktor pendukung dan penghambat keterlaksanaan model strategi TTMD
- e. Korelasi penerapan model strategi TTMD oleh pendidik dalam pembelajaran klasikal dengan prestasi belajar siswa
- f. Kekhasan praktik TTMD oleh GBK atau Konselor dalam pelayanan konseling format klasikal

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian yang perlu diangkat seperti diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pada masalah yang terkait dengan penyusunan model strategi TTMD dalam pembelajaran klasikal oleh GMP dan GBK di Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) sebagai berikut:

- a. Bentuk PSM yang terjadi dalam proses pembelajaran klasikal.
- b. Penanganan PSM dengan rincian :
 - 1) Bentuk penanganan yang dilakukan
 - 2) Kualitas tindakan TTMD guru
- c. Dengan memperhatikan bentuk PSM dan penanganannya tersebut, perlu disusunnya model strategi TTMD dengan rincian:
 - 1) Bentuk dan isi model
 - 2) Keterlaksanaan model
 - 3) Kualitas model strategi TTMD menurut para calon penggunanya

3. Rumusan Masalah

Untuk permasalahan penelitian yang telah penulis batasi itu, rumusannya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk PSM dalam proses pembelajaran klasikal di Sekolah Menengah Atas ?
- b. Bagaimana penanganan terhadap PSM dengan rincian :
 - 1) Bagaimana bentuk penanganan yang dilakukan guru ?
 - 2) Bagaimana kualitas tindakan TTMD guru ?

c. Bagaimana tersusunnya model strategi TTMD dengan memperhatikan bentuk PSM dan penanganannya tersebut, dengan rincian:

- 1) Bagaimana bentuk dan isi model ?
- 2) Bagaimana keterlaksanaan model ?
- 3) Bagaimana kualitas model strategi TTMD menurut para calon penggunanya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Diidentifikasinya bentuk PSM yang terjadi dalam proses pembelajaran klasikal di sekolah menengah atas.
2. Terungkap penanganan PSM dengan rincian :
 - a. Terungkap bentuk penanganan PSM yang dilakukan guru.
 - b. Terungkap kualitas tindakan TTMD guru.
3. Tersusunnya model strategi TTMD dengan memperhatikan bentuk PSM dan penanganannya tersebut, dengan rincian:
 - a. Tersusun bentuk dan isi model.
 - b. Dapat dideskripsikan keterlaksanaan model.
 - c. Diketahui kualitas model strategi TTMD menurut para calon penggunanya.

D. Produk Penelitian

1. Spesifikasi Produk Penelitian

Produk yang ingin dihasilkan dari penelitian ini, adalah model strategi TTMD. TTMD merupakan penanganan PSM dalam proses pembelajaran klasikal di satuan pendidikan menengah umum, secara langsung dan disegerakan, khususnya oleh GMP dan GBK demi menegakkan kewibawaan

pendidik dan mengoptimalkan kegiatan belajar siswa yang ber-BMB3. Secara prosedural produk yang dihasilkan itu berbasis pada arah konsep, praksis dan praktik yang dikemukakan Prayitno (2013). Elemen pokok model ini berupa penanganan yang berorientasi pada pembinaan, bukan *punishment* atau penghukuman. Untuk itu dalam model akan dikembangkan, elemen pokok terkait dengan: (1) penentuan bentuk PSM yang mendorong diperlukannya strategi TTMD, (2) penentuan target sasaran TTMD, (3) penampilan tindakan pendidik, dan (4) suasana yang dibangun dalam penyelenggaraan TTMD. Masing-masing elemen penyelenggaraan tersebut disusun secara sistematis dalam tiga tahap yaitu: (1) kegiatan TTMD segera dan langsung saat adanya perilaku mengganggu dalam proses pembelajaran klasikal baik secara individual maupun kelompok, (2) evaluasi, dan (3) kegiatan pengembangan perilaku positif. Lebih rinci komponen-komponen yang dikembangkan dalam model TTMD ini meliputi :

- a. Sintak, yakni suatu urutan interaksi guru dan siswa serta jenis aturan yang diperlukan dalam pelaksanaan model TTMD dalam pembelajaran klasikal.
- b. Sistem sosial, yakni situasi dan norma yang mengatur interaksi guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi TTMD.
- c. Prinsip-prinsip reaksi, yakni memberikan gambaran tentang pelaksanaan TTMD saat guru menemukan PSM dalam proses pembelajaran klasikal.

Untuk terselenggarakannya strategi TTMD tersebut, diperlukan buku pedoman bagi GMP dan GBK untuk penerapannya serta buku pendampingnya. Buku panduan penampilan ber-TTMD, yaitu elemen-elemen pokok di atas, yang harus dilakukan dalam suasana yang tegas tetapi tetap aman dan

terkendali serta progresif, berisi lembar evaluasi dan kegiatan-kegiatan pengembangan tingkah laku positif. Sementara buku pendamping berisi landasan teori dan praksis strategi TTMD.

2. Pentingnya Produk Penelitian

Model TTMD dalam proses pembelajaran dirasakan penting dan perlu dikembangkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Melakukan inovasi, yaitu perbaikan terhadap tindakan yang lebih tepat dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dan mengganggu dalam proses pembelajaran klasikal, melalui tindakan tegas yang mendidik (TTMD), tidak agresif atau negatif dalam rangka memaksimalkan pengembangan diri dan potensi siswa serta pencapaian tujuan dan prestasi belajarnya. Dengan demikian sekolah tidak menjadi “lembaga hukum” tetapi justru berjasa dalam merubah tingkah laku siswa ke arah yang terbaik.
- b. Mewujudkan sekolah yang ramah anak, menyenangkan dan memfasilitasi energi dan perkembangan potensi siswa yang optimal. “Energi liar” yang dimiliki siswa dapat diarahkan menjadi tingkah laku disiplin, positif dan terbentuk karakter yang kokoh untuk masa depan mereka.
- c. Model TTMD diharapkan dapat menjadi salah satu model yang digunakan GMP dan GBK di sekolah menengah umum manapun.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dan hasil-hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritik

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi proses pembelajaran klasikal, di lembaga pendidikan dasar menengah serta perguruan tinggi.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain atau penelitian lanjutan, khususnya pada objek yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.

2. Secara Praktik

- a. Secara umum, bagi pimpinan sekolah dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam membentuk tingkah laku positif siswa dan menjadikan sekolah yang ramah anak, tidak sebagai lembaga “penghukuman”.
- b. Bagi GMP dan GBK/Konselor dapat dijadikan sebagai model strategi menyikapi PSM dalam proses pembelajaran klasikal sehingga dapat dirubah ke arah yang positif dan terbentuk karakter yang kokoh untuk masa depan mereka.
- c. Bagi siswa, membentuk perilaku positif yaitu mampu mengendalikan diri dari perbuatan mengganggu, *self discipline*, dan motivasi belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.
- d. Bagi Pengawas di Dinas Pendidikan, model TTMD dapat dijadikan sebagai rujukan dan rekomendasi bagi guru di sekolah menengah dalam

menangani PSM saat pembelajaran klasikal berlangsung dan mendukung program sekolah ramah anak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan Model

1. Asumsi

Asumsi merupakan landasan untuk menentukan arah dan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah: (a) PSM dalam proses pembelajaran klasikal harus segera ditangani secara tepat sehingga tidak merugikan diri siswa bersangkutan dan siswa lain, dan menjadikan perilaku siswa kembali positif dan disiplin, (b) model TTMD merupakan strategi menyelesaikan masalah PSM saat pembelajaran klasikal, yang berlaku untuk setiap siswa, sederhana dan mudah dilakukan oleh guru, siswa tahu kapan akan terjadinya, dan menempatkan siswa dalam keadaan emosional yang positif, tidak ketakutan, cemas, apalagi tertekan. Strategi ini langsung, segera dan tepat serta berisi energi positif yang harus dilakukan pendidik, menangani PSM dalam pembelajaran klasikal. Oleh sebab itu pendidik, harus memahami model TTMD, berlatih secara tersupervisi dan mempraktekkannya dengan berpedoman pada buku panduan implementasinya.

2. Keterbatasan Pengembangan

Model TTMD yang dikembangkan melalui penelitian ini terbatas pada : (a) proses pembelajaran klasikal di sekolah menengah umum (SMA, MAN), tidak termasuk proses pembelajaran format nonklasikal di dalamnya, (b) model TTMD hanya dilatihkan untuk pendidik yaitu GMP dan GBK dalam

setting sekolah/pendidikan formal tingkat menengah, dan tidak disiapkan untuk setting di luar sekolah; dan (c) pihak lain seperti orang tua, dan masyarakat luas tidak dimasukkan sebagai pihak yang mengimplementasikan model TTMD yang dikembangkan dalam penelitian ini.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian yang selanjutnya memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Strategi

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam [bahasa Yunani](#), *stratēgos*, diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena (<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>). Arti kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (<http://kbbi.web.id/strategi>). Kata strategi dalam penelitian ini berkaitan dengan cara yang cermat menghadapi suasana atau peristiwa yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran klasikal, yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan segera dan tegas agar perilaku para peserta kegiatan tersebut berubah ke arah positif. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah berkenaan dengan tindakan tegas yang mendidik (TTMD) dalam proses pembelajaran klasikal.

2. Tindakan Tegas yang Mendidik

Tindakan Tegas yang Mendidik (TTMD) merupakan tindakan langsung dan tanpa ragu-ragu, serta segera oleh pengelola kegiatan terhadap subjek peserta kegiatan yang melakukan tingkah laku melanggar aturan/mengganggu

proses kegiatan yang berlangsung (PSM). TTMD dilaksanakan agar suasana kembali menjadi lebih tepat dan peserta kegiatan lebih berdisiplin dan serius dalam mencapai tujuan kegiatan. Dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan secara klasikal.

3. Proses Pembelajaran Klasikal

Proses pembelajaran klasikal adalah proses interaksi sejumlah siswa dengan guru atau sumber belajar di suatu kelas di tingkat satuan pendidikan. Peserta pembelajaran format klasikal adalah sejumlah peserta didik yang biasa disebut rombongan belajar (rombel). Dalam penelitian ini proses pembelajaran klasikal adalah proses interaksi sejumlah siswa dan guru di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah di kota Pekanbaru yaitu interaksi siswa dan guru untuk beberapa mata pelajaran, yaitu: (a) pada mata pelajaran sosial; sejarah, (b) mata pelajaran eksakta; matematika, dan (c) mata pelajaran bahasa yaitu Bahasa Indonesia serta antara siswa dan GBK/Konselor sekolah. Secara khusus proses pembelajaran klasikal adalah interaksi yang terjadi dalam kelas ketika GMP mengajarkan materi pelajaran dan GBK menyelenggarakan layanan BK format klasikal yang diikuti oleh sejumlah siswa. Lebih khusus lagi, penelitian ini bermaksud menyusun model strategi TTMD dalam proses pembelajaran klasikal.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi ini berpedoman pada panduan penulisan disertasi Program Doktor (S3) UNP (2014). Paparan tentang materi dimulai dari Bab 1 yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian,

produk penelitian yang diharapkan, dan manfaat pengembangannya, asumsi dan keterbatasan penelitian, serta definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka untuk mengungkapkan kerangka acuan teoritik komprehensif sebagai landasan dalam memecahkan masalah penelitian atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Isi bab II meliputi kerangka teoritis dan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir dan materi yang diteliti.

Bab III berisi metode penelitian pengembangan memuat pengumpulan data awal, pengembangan modul, prosedur dan uji coba produk, instrumen pengumpulan dan teknik analisis data. Selanjutnya bab IV memuat paparan tentang proses dan hasil pengembangan model dan bukti-buktinya, penyajian data ujicoba, analisis data dan revisi model serta bahasan hasil penelitian.

Bab V adalah simpulan, implikasi dan saran. Bagian akhir ini disertasi dengan hal-hal yang mendukung atau terkait dengan uraian yaitu daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.